

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS *EXPERIENTIAL LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA
FILM UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 PAPAR**



Oleh:

MEIDA ERNIAWATI

NPM : 13.1.01.01.0173

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


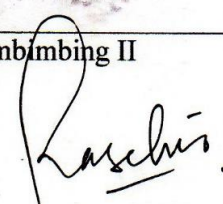
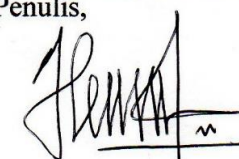
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Meida Erniawati
NPM : 13.1.01.01.0173
Telepon/HP : 085649614505
Alamat Surel (Email) : meida.erniawati@gmail.com
Judul Artikel : Efektifitas *Experiential Learning* Menggunakan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Papar
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No.76

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd. NIDN. 0728018901	Penulis,  Meida Erniawati NPM. 13.1.01.01.0173

EFEKTIVITAS *EXPERIENTIAL LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PAPAR

MEIDA ERNIAWATI

13.1.01.01.0173

FKIP – Bimbingan dan Konseling

meida.erniawati@gmail.com

Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. dan Santy Andrianie, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Papar masih banyak ditemui yang memiliki empati rendah seperti siswa saling mengejek, saling membenci teman yang satu dengan yang lain, apabila ada teman yang mengalami musibah atau sedang kesusahan cenderung acuh dan tidak mau tahu, kurangnya tolong menolong serta tidak saling menghargai. Maka rumusan masalah yang dikaji peneliti yaitu apakah *experiential learning* menggunakan media film efektif meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang sedang dipikirkan maupun dirasakan orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Sedangkan *experiential learning* merupakan pembelajaran melalui pengalaman secara langsung yang membuat siswa aktif membangun pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta nilai-nilai juga sikap, dan media film yaitu alat komunikasi berupa gambar hidup disertai suara untuk membantu menyampaikan informasi. *Experiential learning* menggunakan media film akan membantu siswa untuk meningkatkan rasa empati, karena media film formatnya menarik serta *experiential learning* tidak hanya mengajarkan pengalaman langsung tetapi juga berfokus pada proses masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *experiential learning* menggunakan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar. Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar Tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel 32 siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, hal itu terbukti dari nilai t hitung yaitu $10.433 >$ nilai t tabel yaitu $1,696$ dengan taraf signifikansi 5%. H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa *experiential learning* menggunakan media film efektif meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar.

KATA KUNCI : *experiential learning*, media film, empati.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan siswa tidak hanya sukses dalam bidang akademik namun juga kecerdasan emosional.

Salah satu kecerdasan emosional adalah empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang sedang dipikirkan maupun dirasakan orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Empati yang rendah apabila seseorang tidak saling tolong menolong, tidak menghargai orang lain serta tidak memedulikan keadaan orang lain. Menurut Brigham (dalam Ginting, 2009: 13) “orang yang mempunyai empati tinggi lebih berorientasi pada orang lain yang mengalami kesulitan tanpa banyak berfikir dan mempertimbangkan kerugian yang akan diperoleh seperti pengorbanan waktu, tenaga dan biaya”. Jika siswa tidak mempunyai empati, maka yang terjadi yaitu siswa akan menjadi individualis serta tidak peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan selama PPL di SMP Negeri 2 Papar, masih banyak ditemui siswa yang memiliki empati rendah seperti siswa saling mengejek, saling

membenci teman yang satu dengan yang lain, apabila ada teman yang mengalami musibah atau sedang kesusahan cenderung acuh dan tidak mau tahu, kurangnya tolong menolong serta tidak saling menghargai. Menurut Durkheim (dalam Sarwono, 2011) “kemajuan teknologi yang semakin canggih juga membuat seseorang menjadi lebih individualis, berkurang kepeduliannya, serta bertindak hanya menurut kepentingannya sendiri”. Dalam hal ini bimbingan dan konseling memiliki peran untuk memupuk rasa empati pada siswa.

Bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Bimbingan dan konseling juga mempunyai banyak layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan empati siswa salah satunya dengan *experiential learning* menggunakan media film.

David Kolb pengarang *experiential learning* (dalam Maulana, 2015: 11), mendefinisikan “belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*)”. *Experiential learning* juga memberikan

kesempatan pada siswa dengan memberikan kebebasan untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut, karena *experiential learning* berfokus pada proses masing-masing individu. *Experiential learning* akan diberikan menggunakan media film.

Media film akan membantu siswa untuk meningkatkan rasa empatinya, karena dengan menggunakan media film siswa yang menontonnya dapat menemukan ide dan pikiran baru, tidak mudah bosan, lebih menyenangkan, lebih mudah mengingat karena formatnya menarik.

Menurut Arsyad, A. (dalam Auliyah dan Flurentin, 2006) “film dapat memberikan gambaran nyata yang mudah ditiru selain itu juga memberikan pengalaman afektif dan kognitif bagi yang menontonnya. Segi kognitif, film mampu membantu siswa dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada di dalam film sedangkan dari segi afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap”. Sikap seseorang maupun kelompok yang berkaitan dengan empati dapat dipengaruhi bahkan diubah dengan menggunakan film yang telah dirancang untuk hal tersebut.

Diberikannya *experiential learning* menggunakan media film pada siswa yang kurang memiliki empati, dapat membantunya untuk memahami bahwa kita

hidup tidak sendiri, kita hidup juga membutuhkan orang lain termasuk teman. Selain itu *experiential learning* menggunakan media film memfasilitasi siswa untuk lebih mudah menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara bagaimana untuk mengatasinya, karena didalam *experiential learning* ada tahapan yang lebih memudahkan siswa mengaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membantu siswa yang kurang memiliki empati dengan *experiential learning* menggunakan media film, maka peneliti mencoba menyusun penelitian yang berjudul “Efektivitas *experiential learning* menggunakan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui efektivitas *experiential learning* menggunakan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Variabel bebasnya adalah *experiential learning* menggunakan media film dan variabel terkatnya adalah empati, dapat diukur dengan alat

pengumpul data berupa angket empati. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 293 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dan diperoleh sampel yaitu kelas VII D yang berjumlah 32 siswa

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini siswa diberikan perlakuan sebanyak dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur empati sebelum menerapkan *experiential learning* menggunakan media film (*pretest*) dan pengukuran kedua dilakukan untuk mengukur *experiential learning* menggunakan media film sesudah menerapkan *experiential learning* menggunakan media film (*posttest*). Kemudian data dianalisis, “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul” (Sugiyono, 2010: 206). Analisis data menggunakan *uji paired sample t-test* pada program SPSS 2.3 for windows. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti bahwa *experiential learning* menggunakan media film efektif untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikannya

experiential learning menggunakan media film pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar, dilihat dari hasil analisis data menggunakan *uji paired sample t-test*. Sebelum diberikan *experiential learning* menggunakan media film skor empati siswa tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 85,96 dan sesudah diberikannya *experiential learning* menggunakan media film skor empati siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 103,34.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, hal itu terbukti dari nilai t hitung yaitu $10.433 >$ nilai t tabel yaitu 1,696 dengan taraf signifikansi 5%. H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa *experiential learning* menggunakan media film efektif meningkatkan empati siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Alan dan E. Flurentin. 2016. *Efektifitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP*, 1 (1). (Online), tersedia: <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>, diunduh 18 Oktober 2016.
- Ginting, Abnes Oktora. 2009. *Hubungan Empati dengan Cooperative Learning pada Proses Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Medan*. (Online), tersedia: <http://repository.usu.ac.id>, diunduh 17 November 2016.



Maulana, M. Fahmi. 2015. *Implementasi Model Experiential Learning dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang*, (Online), tersedia:

eprints.walisongo.ac.id, diunduh 18 Oktober 2016.

Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.